

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu diperlukan adanya kepedulian yang tinggi dari pendidik agar tujuan belajar siswa bisa tercapai secara optimal.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan yang secara formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni melalui proses belajar mengajar. Melalui proses pembelajaran, guru diharuskan untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Untuk dapat memfasilitasi agar siswa dapat lebih mengenal kemampuannya, maka langkah awal yang perlu

dilakukan guru adalah berusaha mengenal siswanya dengan baik. Guru perlu mengenal lebih dalam tentang bakat, minat, motivasi, harapan-harapan siswa serta beberapa dimensi khusus kepribadiannya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini merupakan lemahnya proses pendidikan. Hal inilah yang membuat para peserta didik kurang terdorong dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya. Selama ini proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan berpusat pada guru yang mengajar saja (menggunakan metode konvensional). Sehingga ada beberapa kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu dengan berbagai perilaku siswa, seperti siswa yang malas, bosan dengan pelajaran, mengantuk, sampai bolos saat jam pelajaran, dan sebagainya. Lemahnya proses belajar mengajar saat ini dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah pula.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada 1 Maret 2016 di SMA Methodist Lubuk Pakam saat pembelajaran akuntansi berlangsung, didapati aktivitas siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut, juga merespon materi pelajaran yang disampaikan oleh pak guru sehingga banyak siswa yang tidak memiliki pemahaman tentang materi yang disampaikan guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bidang studi akuntansi pada saat itu, memperlihatkan bahwa hasil ujian harian di kelas XII IPS masih tergolong rendah. Nilai yang diperoleh sebagai bentuk hasil belajar akuntansi siswa masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan nilai 75. Nilai yang diperoleh dapat terlihat dari data Daftar Nilai guru akuntansi yang diperoleh penulis pada saat melakukan observasi. Seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XII IPS
SMA Methodist Lubuk Pakam

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa Yang Mencapai KKM			Siswa Yang Tidak Mencapai KKM		
			UH 1	UH 2	UH 3	UH 1	UH 2	UH 3
XII IPS 1	40	75	18	10	12	22	30	28
XII IPS 2	40	75	15	9	15	25	31	25
Jumlah	80	75	33	19	27	47	61	53
Persentase			41,25	23,75	33,75	58,75	76,25	66,25

Sumber: Data Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa SMA Methodist Lubuk Pakam

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar (eksternal). Menurut Slameto (2013:54) salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode yang digunakan oleh guru sebagai salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa harus mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa agar hasil belajar siswa baik dan tidak rendah.

Metode yang digunakan di SMA Methodist Lubuk Pakam adalah metode konvensional. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru disebabkan oleh guru yang menggunakan metode konvensional, yang kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga suasana pembelajaran yang dipantau penulis saat melakukan observasi bersifat monoton dan membosankan. Berbagai masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Oleh karena itu diperlukan upaya pembaharuan yang harus dimulai dari bagaimana guru menyampaikan pelajaran sehingga materi pelajaran tersebut dapat dipahami oleh peserta didik secara benar. Dengan demikian, kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan yang sesuai dengan

materi pelajaran dan tujuan pelajaran yang ingin dicapai sangat diperlukan, sehingga mampu meningkatkan keaktifan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dikembangkan suatu strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi yang dimaksud disini untuk mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa tersebut secara maksimal sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap siswa pada mata pelajaran Akuntansi. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi Ekspositori.

Dalam model pembelajaran *Problem Posing* ini menuntut siswa agar dapat memecahkan masalah secara bersama-sama dari pertanyaan yang telah diajukan dan dapat mendiskusikan untuk mencari jalan keluar, yang kemudian dapat merumuskan masalah-masalah tersebut menjadi lebih mudah agar seorang siswa tersebut lebih memahami materi yang telah dibahas. Jadi, selain belajar dari guru sebenarnya siswa juga dapat belajar dari temannya dalam anggota kelompok tersebut sehingga memungkinkan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Pada strategi ekspositori ini, setelah guru beberapa saat memberikan informasi guru mulai dengan menerangkan suatu konsep, mendemonstrasikan keterampilannya mengenai pola dan dalil tentang konsep tersebut, siswa bertanya, guru memeriksa apakah siswa sudah mengerti atau belum. Kegiatan selanjutnya ialah guru memberikan contoh-contoh soal aplikasi konsep tersebut, selanjutnya meminta siswa menyelesaikan soal di papan tulis atau di mejanya. Siswa mungkin bekerja individual atau bekerjasama dengan teman yang duduk di sampingnya dan

sedikit ada tanya jawab. Adapun kegiatan terakhir adalah siswa mencatat materi yang telah diterangkan yang mungkin dilengkapi dengan soal-soal pekerjaan rumah.

Sebagaimana dinyatakan Ausebul dalam Gunowibowo 1998:6 (dalam Astuti) menyebutkan bahwa metode ekspositori merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna. Hal ini juga didukung oleh studi terdahulu atau penelitian relevan, Astari(2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan Strategi Pembelajaran *Questions Students Have* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2015/2016. Nurhayati (2015) menyatakan bahwa bahwa hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Guided Teaching* dengan Strategi Pembelajaran *Expository* lebih tinggi secara signifikan dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Metode Konvensional kelas XI Ak SMK Swasta Alwasliyah 1 Merbau TP.2015/2016. Aritonang (2014) menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Expository* dengan pendekatan pembelajaran *Brain Based Teaching* dapat meningkatkan secara signifikan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran aktiva tetap di kelas XI AK SMK Harapan Stabat Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penulis merasa sangat perlu menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi ekspositori ini di SMA Methodist Lubuk Pakam, guna meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Problem Posing* menekankan pada kegiatan untuk membentuk soal sendiri oleh siswa berdasarkan

tingkat pemahaman yang dimilikinya, sehingga sangat diharapkan dapat memicu siswa tersebut untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan melalui upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan informasi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Dengan Strategi Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Di Kelas XII IPS SMA Methodist Lubuk Pakam T.P 2016/2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Methodist Lubuk Pakam masih rendah.
2. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dikelas XII SMA Methodist Lubuk Pakam.
3. Model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi Ekspositori menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dikelas XII SMA Methodist Lubuk Pakam.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah, supaya ruang lingkup yang diteliti lebih spesifik, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik, terarah dan efektif. Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi Ekspositori dan metode pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Methodist Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut diatas maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan model Pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi Ekspositori berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Methodist Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016/2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi Ekspositori terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Methodist Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2016/2017.

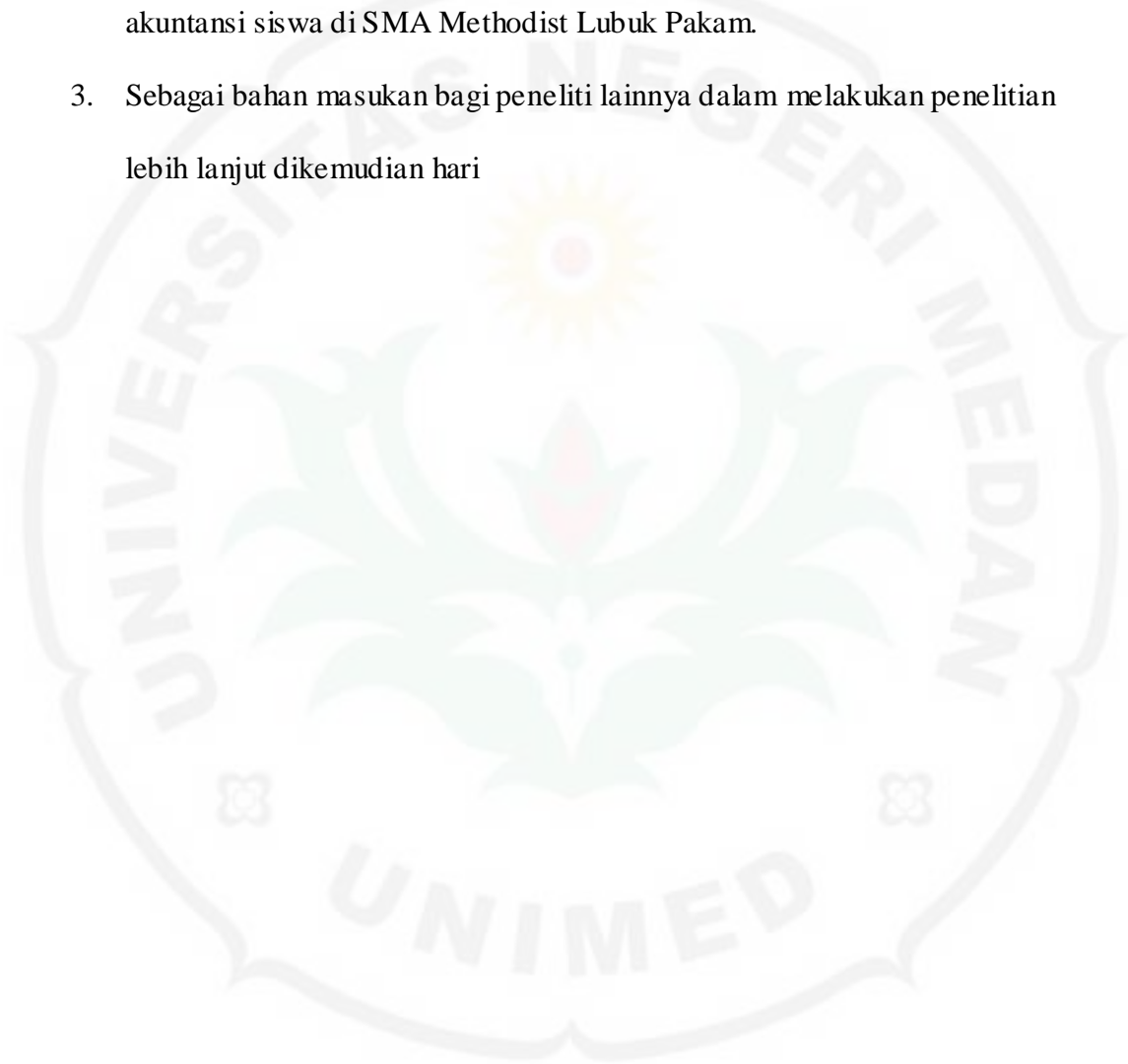
1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi Ekspositori.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di SMA Methodist Lubuk Pakam khususnya guru bidang studi akuntansi untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang aktif dengan menggunakan model pembelajaran *Problem*

Posing dengan strategi Ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di SMA Methodist Lubuk Pakam.

3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut dikemudian hari



THE
Character Building
UNIVERSITY